

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, ditetapkan bahwa kedua pasien tersebut memiliki diagnosa utama yang sama yaitu nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi seksio sesarea) ditandai dengan klien mengeluh nyeri. Kemudian diikuti dengan diagnosa kedua pasien kelolaan yaitu ketidaknyamanan pasca partum yang berhubungan dengan involusi uterus, menyatakan bahwa klien mengeluh mules dan kram pada perutnya. Sedangkan diagnose kedua pasien resume yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dan refleks menghisap bayi ditandai dengan ASI keluar sedikit sekali dan bayi menghisap tidak terus menerus. Serta diagnosa ketiga yaitu risiko infeksi yang berhubungan dengan efek prosedur invasif.

Masalah keperawatan utama yaitu nyeri akut dilakukan intervensi keperawatan mandiri dengan terapi *hand and foot massage* untuk membantu mengatasi keluhan nyeri dan perasaan tidak nyaman pada luka operasi sehingga merangsang pelepasan hormon endorfin yang dapat meningkatkan mood, memberikan perasaan tenang, dan merasa nyaman, serta membuat rileks. Terapi *hand and foot massage* dilakukan selama 20 menit dan dapat dilakukan oleh keluarga klien secara mandiri.

Untuk mengukur intensitas atau skala nyeri, para peneliti menerapkan metode *Visual Analog Scale (VAS)*. Metode ini merujuk pada tingkat nyeri yang dirasakan oleh klien dan diwakili oleh garis horizontal sepanjang 10cm, dengan ujung kiri menunjukkan tidak adanya nyeri dan ujung kanan menunjukkan nyeri yang sangat parah. Pada skala ini, garis ditarik tanpa ada angka kecuali 0 dan 10. Proses pengukuran dilakukan dengan menempatkan penggaris sepanjang garis dan mengukurnya dalam satuan centimeter. Intensitas nyeri diukur sebelum dan sesudah terapi *hand and foot massage*.

Hasil pada pasien kelolaan Ny. W di hari pertama implementasi dinyatakan terjadi penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi *hand and foot massage* 1 kali

yaitu sebelum intervensi skala nyeri 7, segera setelah pemijatan skala nyeri 6 dan 30 menit setelah diberikan pemijatan skala nyeri 4, sedangkan 60 menit setelah dilakukan pemijatan skala nyeri 5. Pada hari kedua setelah dilakukan terapi *hand and foot massage* 1 kali yaitu sebelum intervensi skala nyeri 5, segera setelah pemijatan skala nyeri 4 kemudian 30 menit setelah dilakukan pemijatan skala nyeri 2, sedangkan 60 menit setelah dilakukan pemijatan skala nyeri 3. Pada hari ketiga setelah dilakukan terapi *hand and foot massage* 1 kali yaitu sebelum intervensi skala nyeri 3, segera setelah dilakukan pemijatan skala nyeri 2 kemudian 30 menit setelah dilakukan intervensi skala nyeri 0, sedangkan 60 menit setelah dilakukan intervensi nyeri dirasakan lagi menjadi skala nyeri 1. Meskipun skala nyeri pada 60 menit setelah pemijatan bertambah lagi, namun masih lebih rendah dibandingkan sebelum pemijatan. Skala nyeri pada 30 menit setelah pemijatan secara signifikan lebih rendah daripada sebelum dilakukan pemijatan.

Berbeda halnya dengan pasien resume yang hanya mengatasi keluhan nyerinya dengan pemberian analgesik saja, yaitu menunjukkan skala nyeri pada pasien resume masih lebih tinggi dibandingkan pasien kelolaan yang mendapat intervensi tambahan non farmakologi dengan *hand and foot massage*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa melakukan intervensi *hand and foot massage* secara konsisten dapat meringankan intensitas nyeri pada ibu post seksio sesarea, dikarenakan terapi *hand and foot massage* memberikan efek relaksasi yang membuat klien fokus pada reaksi yang ditimbulkan dari pijatan tangan dan kaki menyebabkan perhatian klien terhadap nyerinya teralihkan sehingga mengurangi rasa nyeri.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan materi yang terdapat dalam *book chapter* “Manajemen Nyeri Pada Ibu Post Seksio Sesarea” dapat menjadi sebuah referensi dan sumber media pembelajaran bagi lembaga pendidikan, baik untuk tenaga pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pendidikan kesehatan di masyarakat.

V.2.2 Bagi Perawat

Diharapkan terapi *hand and foot massage* dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan intervensi mandiri menggunakan teknik nonfarmakologis yang bertujuan menurunkan intensitas / skala nyeri ibu pasca seksio sesarea. Peneliti juga berharap terhadap produk luaran tugas akhir ini yang berupa *book chapter* dapat menjadi informasi untuk menerapkan intervensi terapi nonfarmakologi *hand and foot massage* agar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dan sebagai media dalam memberikan edukasi untuk ibu post seksio sesarea ataupun keluarganya.

V.2.3 Bagi Masyarakat

Besar harapan penulis agar materi yang terdapat dalam *book chapter* dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat khususnya bagi ibu postpartum yang memiliki masalah nyeri pasca seksio sesarea. Diharapkan pula ibu yang telah menjalani tindakan seksio sesarea dapat melakukan *hand and foot massage* secara mandiri dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur.